

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Di zaman yang modern ini sifat keterbukaan, komunikasi massa, masyarakat informasi, demokratisasi (kebebasan) informasi semakin merasuk meliputi semua aspek kehidupan masyarakat sekarang ini. Fenomena yang secara kasat mata terlihat adalah makin meningkatnya percepatan pertumbuhan informasi. Hal ini mengakibatkan dampak yang cukup besar bagi perkembangan Ilmu pengetahuan di dunia. Masyarakat saat ini dihadapkan pada arus komunikasi dan informasi yang sangat luas, tidak menutup kemungkinan setiap detik seseorang membutuhkan sebuah informasi. Tanpa adanya informasi seseorang tidak akan bisa berkembang mengikuti zaman, begitu juga dengan perkembangan suatu negara, pemanfaatan informasi merupakan salah satu faktor berkembangnya kemajuan negara tersebut, seperti artikel yang telah dilansir oleh (<http://m.portal.paseban.com> pada, 5 September 2014), beberapa contoh negara maju saat ini yang menguasai dan menerapkan pemanfaatan teknologi informasi ialah negara Amerika Serikat dan Jepang sebagai negara penyumbang informasi terbesar hingga mempengaruhi ilmu pengetahuan di dunia. Adapun pemanfaatan informasi perlu diterapkan dalam kehidupan bernegara sejak usia dini guna memupuk ilmu pengetahuan yang lebih luas pada saat tua nanti. Penting adanya pemanfaatan suatu informasi memicu kegiatan dalam pengelolaan kepemilikan informasi tersebut dengan cara mengelola, maka informasi akan selalu terjaga dan lestari serta memudahkan pada saat mengaksesnya kembali seperti yang diungkapkan oleh Schramm, 1970 (dalam Sinaga,1997:7) bahwa, ”kemampuan menguasai, mengarahkan dan memilih informasi dapat menjadi sumber kekuasaan yang pengaruhnya sebanding dengan penguasaan sumber daya alam, teknologi dan ekonomi”.

Perpustakaan sebagai salah satu institusi lembaga yang berfungsi sebagai wadah dalam pengelolaan informasi, dihadapkan pada tuntutan perkembangan

tersebut, maka wajib hukumnya bagi perpustakaan untuk meningkatkan kualitas dalam melakukan pelayanan.

Menurut Undang-undang tentang perpustakaan dalam Bab 1 pasal 1, “perpustakaan merupakan institusi yang mengumpulkan pengetahuan tercetak dan terekam, mengelolanya dengan cara khusus guna memenuhi kebutuhan intelektualitas para penggunanya melalui beragam cara interaksi pengetahuan”. Dengan melihat perspektif tersebut semakin menegaskan bahwa perpustakaan merupakan salah satu wadah untuk mengelola dan mengakses informasi dalam format apapun, apakah informasi itu disimpan dalam gedung perpustakaan tersebut atau tidak.

Dalam pengertian perpustakaan dewasa ini tersirat fungsi perpustakaan secara umum yang dijelaskan oleh beberapa ahli seperti Basuki, 1991 (dalam Suwarno, 2010: 13) bahwa “Perpustakaan sebagai tempat penyimpanan, penelitian, informasi, pendidikan, dan kultural”. Akan tetapi Saleh dan Rita Komalasari (2009: 1.13) menambahkan terdapat satu fungsi lagi yaitu sebagai tempat rekreasi. Namun secara khusus, setiap jenis perpustakaan mempunyai fungsi masing-masing, yang berbeda antara satu dan lainnya, karena berbeda-beda, maka masing-masing perpustakaan memiliki tujuan yang berbeda untuk dicapai oleh masing-masing jenis perpustakaan. Menurut Bafadal (2009:4),

“Apabila ditinjau dari fungsi, tujuan dan penggunaannya secara garis besar ada lima macam perpustakaan; (1) Perpustakaan Nasional, (2) Perpustakaan Umum, (3) Perpustakaan Khusus, (4) Perpustakaan Perguruan Tinggi dan (5) perpustakaan Sekolah”.

Pada tujuan pendidikan nasional di Indonesia yang tercermin dalam Pembukaan UUD 1945 alinea keempat, yaitu “...Mencerdaskan kehidupan bangsa...”. Sebagian aplikasi dari tujuan tersebut maka diterapkan pada berbagai visi dan misi yang ada di sekolah akan tetapi antara satu sekolah dengan sekolah lain tidaklah sama namun memiliki tujuan akhir yang sama, yaitu tercapainya tujuan pendidikan nasional, maka faktor penunjang keberhasilan tersebut yaitu, mengadakan sarana prasarana seperti perpustakaan sekolah dalam mewujudkannya. Perpustakaan sekolah merupakan bagian dari perpustakaan

secara umum yang berfungsi sebagai sarana belajar mengajar dan membantu mengembangkan minat bakat murid selain itu, menjadikan suatu unit yang menyediakan sumber-sumber dan pelayanan bagi pencapaian atau pengembangan tujuan dari sekolah yang bersangkutan.

Menurut Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 0103/O/1981, tanggal 11 Maret 1981, perpustakaan sekolah mempunyai fungsi sebagai :

- a. Pusat kegiatan belajar-mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan seperti tercantum dalam kurikulum sekolah.
- b. Pusat penelitian sederhana yang memungkinkan para siswa mengembangkan kreativitas dan imajinasinya.
- c. Pusat membaca buku-buku yang bersifat rekreatif dan mengisi waktu luang.

Sedangkan menurut Yusuf dan Yaya Suhendar (2005:4) bahwa, “Fungsi perpustakaan sekolah dibagi ke dalam empat fungsi umum yaitu edukatif, informatif, rekreasi dan riset atau penelitian sederhana”. Fungsi tersebut menjadikan ideal dalam setiap pengembangannya karena sudah mencakup semua aspek dari tujuan perpustakaan sekolah yang tidak terlepas dari tujuan diselenggarakannya pendidikan sekolah secara keseluruhan, yaitu untuk memberikan bekal kemampuan dasar peserta didik (siswa), serta mempersiapkan bekal untuk mengikuti ke jenjang pendidikan selanjutnya.

Sebagai lembaga pendidikan dan lembaga penyedia informasi perpustakaan perlu memiliki kinerja yang baik pula seperti didukung adanya manajemen yang memadai, sehingga seluruh aktivitas lembaga akan mengarah pada upaya pencapaian tujuan yang telah dicanangkan. Pada perpustakaan sekolah manajemen yang dijalankan sama seperti manajemen perpustakaan pada umumnya yaitu, “Suatu sistem informasi yang dalam kegiatannya meliputi aktivitas pengumpulan, pengolahan, pengawetan, pelestarian, penyajian dan penyebaran informasi” (Lasa Hs, 2005:18).

Dalam mengelola sebuah perpustakaan diperlukan kemampuan manajemen yang baik, agar arah kegiatan sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Kemampuan manajemen itu juga diperlukan untuk menjaga keseimbangan tujuan-

tujuan yang berbeda dan mampu dilaksanakan secara efektif dan efisien. Oleh karena itu dalam proses manajemen diperlukan adanya suatu fungsi untuk mengaturnya, seperti yang di kemukakan oleh Terry, 1962 (dalam Prastowo, 2012: 32) bahwa “Suatu proses perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*Actuating*), dan pengendalian (*controlling*) upaya dari anggota organisasi serta penggunaan semua sumber daya yang ada pada organisasi untuk mencapai tujuan”. Dari proses tersebut kegiatan pengelolaan tugas-tugas di perpustakaan akan jauh lebih tersusun dan terstruktur sehingga meminimalisir kesalahan dari fungsi dan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya oleh perpustakaan sekolah.

Adapun Struktur organisasi di perpustakaan yang menggambarkan struktur tata pembagian kerja dan struktur tata hubungan kerja di perpustakaan. Perpustakaan sebagai lembaga informasi dalam menyusun struktur organisasinya mencakup beberapa elemen seperti unsur pimpinan, unsur administrasi, unsur layanan, yang masing-masing mempunyai tugas dan wewenang yang berbeda namun mempunyai hubungan yang erat satu sama lain. Pada perpustakaan sekolah organisasi bertujuan untuk mengkoordinasi segala kegiatan yang berhubungan dengan penyelenggaraan perpustakaan sekolah dan kegiatan ini umumnya diwadahi dalam suatu struktur organisasi yang lebih dikenal struktur organisasi perpustakaan sekolah. Menurut Suwarno, 2011 (dalam Sutarno, 2005:57) bahwa: “Salah satu bentuk atau figur suatu struktur organisasi adalah garis komunikasi, perintah dan laporan serta kerjasama, maksudnya organisasi yang sehat memiliki komunikasi yang dilakukan tidak hanya satu arah, tetapi paling tidak ada dua arah, yaitu perintah dan laporan”.

Di samping itu juga komunikasi yang lancar akan berpengaruh terhadap kelancaran pelaksanaan tugas dan meminimalisasi hambatan yang terjadi. Dengan adanya struktur tersebut diharapkan program-program dan kegiatan yang hampir sama akan dapat diidentifikasi lalu dikelompokkan ke dalam suatu unit kerja guna pencapaian tujuan perpustakaan sekolah. Dalam Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 19 tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan

Pendidikan oleh Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, pada bagian Pelaksanaan rencana kerja dibidang Pendidikan dan Tenaga Kependidikan poin sepuluh (hlm.326) menyebutkan bahwa, “Tenaga perpustakaan melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya untuk melaksanakan pengelolaan sumber belajar di perpustakaan”.

Melihat struktur organisasi perpustakaan sekolah sangatlah penting juga untuk melihat peran dari pada kepala perpustakaan yang ada di sekolah tersebut, karena keberhasilan pelaksanaan suatu tujuan dan fungsi sebuah perpustakaan sekolah tidak terlepas dari keahlian kepala perpustakaan sekolah dalam mengelola perpustakaan tersebut. Di sekolah kepala perpustakaan merupakan seseorang yang diberi tanggung jawab dalam mengelola perpustakaan sekolah, jabatan ini biasanya dipegang oleh salah seorang guru pengajar yang berkompeten mampu menyelenggarakan perpustakaan sekolah dengan mengintegrasikan proses belajar mengajar di sekolah. Akan tetapi banyak dari tugas dan kewajiban seorang kepala perpustakaan yang masih terabaikan, padahal kegiatan tersebut akan menentukan tingkat keberhasilan dari pelaksanaan kegiatan program-program yang ada di perpustakaan sekolah. Seperti yang diungkapkan oleh Bafadal (2009:177), kepala perpustakaan sekolah berkewajiban dan bertanggung jawab melaksanakan tugas seperti:

- a. Membuat perencanaan pembinaan dan pengembangan perpustakaan sekolah
- b. Mendayagunakan semua sumber yang ada baik sumber manusia atau sumber material.
- c. Mengadakan koordinasi dan pengawasan terhadap semua kegiatan perpustakaan sekolah
- d. Melaksanakan tugas dibantu oleh beberapa orang staf dan bertanggung jawab atas pembinaan semua anggota stafnya.
- e. Membuat kebijaksanaan tertentu dalam pembinaan dan pengembangan perpustakaan sekolah.
- f. Mengadakan hubungan kerja sama dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah juga semua guru guna meningkatkan efesiensi dan efektivitas.
- g. Mengadakan hubungn kerja sama dengan pihak luar
- h. Mengadakan penilaian terhadap penyelenggaraan perpustakaan sekolah

Dengan adanya tugas dan tanggung jawab dari kepala perpustakaan tersebut membuat kegiatan penyelenggaraan kegiatan perpustakaan sekolah dapat berjalan dengan semetinya yaitu sesuai dengan visi, misi dan tujuan dari pada perpustakaan.

Kehadiran perpustakaan di sekolah hendaknya memberikan visi dan misi yang relevan artinya yang mendasari tujuan diselenggarakannya perpustakaan sekolah atau lembaga pendidikan yang bersangkutan karena visi merupakan pemikiran atau gagasan yang melampaui keadaan yang sudah ada. Keadaan yang diinginkan tersebut belum pernah terwujud maka penetapan visi penting dalam pengembangan perpustakaan sekolah sedangkan misi sendiri merupakan penjabaran dari visi dengan rumusan-rumusan kegiatan yang akan dilaksanakan dan hasilnya dapat diukur, dirasakan, dilihat didengar atau dapat dibuktikan karena sifatnya tidak terlihat.

Dewasa ini kegiatan pengelolaan perpustakaan sekolah selalu terabaikan, hal ini terlihat dari fungsi manajemen yang tidak berjalan dengan seharusnya. Hal ini mengingatkan kita pada fungsi dari manajemen itu sendiri seperti yang telah dikemukakan oleh Terry (1962), maka keberhasilan pengelolaan suatu perpustakaan dipengaruhi oleh kemampuan manajemen yang baik agar arah dan kegiatan tujuan berjalan dengan baik. Pelaksanaan manajemen yang buruk membuat visi dan misi perpustakaan yang dirancang tidak sesuai dengan pelaksanaannya di lapangan sehingga program dan kegiatan lainnya yang dilaksanakan tidak berjalan dengan baik. Dalam pencapaian keberhasilan melaksanakan suatu kegiatan manajemen salah satunya diperlukan unsur koordinasi yang baik dalam setiap fungsinya, koordinasi yang baik merupakan koordinasi yang efektif dengan koordinasi yang efektif semua fungsi yang ada dalam manajemen dapat terlaksana, begitupun terhadap visi dan misi suatu perpustakaan dapat berjalan sesuai dengan pencapaian tujuannya. Untuk ruanglingkup Koordinasi yang dimaksud dalam hal ini yaitu koordinasi antara individu dan kelompok yang berada di dalam lingkungan suatu organisasi sekolah atau yang disebut juga dengan koordinasi intern. Menurut Handayani, 1991

(dalam Moekijat, 1994:32)” bahwa, “Jenis koordinasi dibedakan menjadi 2 jenis yaitu Koordinasi intern yang terdiri dari koordinasi vertikal atau struktural, koordinasi horizontal atau fungsional serta koordinasi diagonal. Sedangkan untuk koordinasi ekstern terdiri atas koordinasi bersifat horizontal dan vertikal”.

Dalam kasus permasalahan ini peneliti hanya mengambil koordinasi intern saja karena permasalahan yang dihadapi mencangkup lingkungan satu sekolah dan tidak dalam konteks luar sekolah. Adanya peran koordinasi yang efektif dari seorang kepala perpustakaan dapat mempengaruhi kualitas dari fungsi manajemen perpustakaan sekolah untuk mencapai pelaksanaan visi dan misi yang sempurna dari perpustakaan tersebut. Apabila visi dan misi terlaksana dengan tujuannya maka tidak menutup kemungkinan pelaksanaan program dapat terwujud. Adanya visi dan misi dapat membantu koordinasi berbagai kegiatan untuk mengarah pada tujuan yang ditetapkan dari sebuah program.

Program perpustakaan sekolah hendaknya bertitik tolak dari program sekolah secara keseluruhan. Artinya, program perpustakaan sekolah hendaknya berangkat dan dikembangkan berdasarkan tujuan sekolah tempat perpustakaan sekolah itu bernaung. Dalam penyusunan program perpustakaan sekolah hendaknya ada kerjasama yang harmonis antara pihak kepala perpustakaan sekolah dengan masyarakat sekolah seperti kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru-guru dan siswa atau organisasi yang mewakilinya, oleh karena itu program perpustakaan sekolah haruslah berupa program terukur yang berdasarkan kebutuhan hakiki dari sekolah yang bersangkutan. Program perpustakaan tentunya bergantung pada garis kebijakan dan kebutuhan perpustakaan sekolah yang bersangkutan dengan landasan status, tujuan dan fungsi perpustakaan, serta kontribusi dalam proses belajar mengajar di sekolah yang bersangkutan.

Permasalahan tersebut ditemukan pada Perpustakaan SMA Pasundan 3 Bandung. Di perpustakaan ini banyak sekali kegiatan dari program kerja tahun pelajaran 2013-2014 yang belum terealisasikan, ini menyebabkan tugas dan tanggung jawab seorang kepala perpustakaan perlu ditinjau kembali, yaitu sebagai

penyelenggara perpustakaan di sekolah, dan seorang pelaksana fungsi manajemen pada perpustakaan. Melihat hal tersebut adanya penyebab dari peran manajemen perpustakaan sekolah yang tidak berfungsi dengan baik dan berpengaruh besar pada program kerja. Salah satu penyebab masalah yaitu karena minimnya peran koordinasi kepala perpustakaan sekolah dengan pimpinan dan guru-guru yang ada di sekolah tersebut sehingga program kerja belum terlaksana sesuai tujuan. Program kerja perpustakaan tersebut terbagi menjadi 3 kegiatan program utama yaitu program jangka panjang, program jangka pendek dan program bulanan, yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu pada program kerja bagian ketiga yaitu program bulana. Program bulanan tersebut peneliti mengambil salah satu poin program yang berada pada poin pertama yaitu, “membimbing para siswa dalam memanfaatkan perpustakaan dengan baik” atau bisa dikatakan membimbing pengguna perpustakaan dan biasa disebut juga bimbingan pemustaka.

Bimbingan pemustaka merupakan salah satu sifat dari pelayanan yang ada di perpustakaan, dengan adanya bimbingan pemustaka ini diharapkan dapat membantu pengguna perpustakaan dalam meminimalisir terlewatnya suatu informasi serta ketidak efektifan melakukan penelusuran. Bimbingan pemustaka dapat membuat perpustakaan menjadi tempat yang menarik karena koleksi yang disediakan mampu dimanfaatkan semaksimal mungkin oleh para siswa juga guru dalam memenuhi materi kegiatan belajar mengajar seperti yang telah dijelaskan. Menurut Yusuf (2005:81) bahwa.

“Dilihat dari sifatnya pelayanan perpustakaan bisa dikelompokkan kedalam dua kategori, pelayanan langsung dan pelayanan tidak langsung. Adapun bentuk dari pelayanan ini meliputi”;

- a. Menerangkan kepada para pengunjung atau pembaca bagaimana cara menggunakan perpustakaan dengan baik.
- b. Menerangkan kepada para siswa dan guru mengenai keberadaan dan kemanfaatan perpustakaan melalui peristiwa yang tepat.
- c. Mengadakan kegiatan pameran sederhana tentang masalah perpustakaan, perbukuan, pendidikan dan sejenisnya dengan melibatkan para guru dan siswa sekolah.
- d. Mengadakan pemutaran film yang berkaitan dengan pendidikan kepustakaan di sekolah.

- e. Secara berkala diadakan perlombaan yang berkaitan dengan hal kepustakaan.
- f. Setiap petugas perpustakaan harus bersifat membantu dalam pencarian informasi di lingkungan sekolah.

Peneliti tertarik untuk meneliti permasalahan tentang efektivitas koordinasi oleh kepala perpustakaan dalam pelaksanaan program bimbingan pemustaka pada Perpustakaan SMA Pasundan 3 Bandung, karena faktor dari permasalahan yang terjadi disebabkan oleh belum efektifnya peran dari kepala perpustakaan dalam mengkoordinasikan program kerja yang menjadikan program bimbingan pemustaka kurang terlaksana dengan baik. Penelitian ini perlu dilakukan karena dampak yang ditimbulkan dari permasalahan tersebut cukup besar, yaitu seperti pemanfaatan koleksi perpustakaan sekolah kurang maksimal, minimnya pengetahuan siswa dalam penelusuran informasi serta semua hal yang berkaitan dengan dunia kepustakaan, khusus untuk guru materi yang disampaikan dalam kegiatan belajar mengajar menjadi kurang maksimal, serta menghambat proses penerimaan informasi yang banyak. Seperti yang diketahui, zaman semakin modern tingkat pemanfaatan informasi dalam pendidikan semakin tinggi, melihat keadaan tersebut menjadi belum sesuai dengan yang seharusnya. Maka perlu dijalanannya program bimbingan pemustaka agar dapat mengurangi permasalahan tersebut dengan meninjau kembali keefektifan cara yang dilakukan kepala perpustakaan dalam mengkoordinasikan kegiatan itu. Dengan terciptanya koordinasi yang efektif maka diharapkan kegiatan pelaksanaan bimbingan pemustaka berjalan dengan baik. Adanya program bimbingan pemustaka pada SMA Pasundan 3 Bandung diharapkan dapat menumbuhkan kegemaran, kebiasaan dan kebutuhan untuk mengunjungi perpustakaan guna memanfaatkan bahan koleksi dengan baik yang ada di sekolah.

B. Identifikasi Masalah Penelitian

Permasalahan ini ditemukan karena dari hasil observasi yang telah dilakukan, serta pengalaman langsung yang dialami peneliti pada SMA Pasundan 3 Bandung. Peneliti melihat adanya permasalahan mengenai pelaksanaan

perencanaan program kerja bimbingan pemustaka yang belum terlaksanakan yang disebabkan kurangnya koordinasi yang efektif dari kepala perpustakaan dalam mengkoordinasikan program kerja tersebut. Pada penelitian ini bertujuan untuk meneliti efektivitas koordinasi yang dilakukan kepala perpustakaan SMA Pasundan 3 Bandung sudah berjalan dengan baik atau tidak, karena peneliti melihat adanya salah satu program di perpustakaan SMA Pasundan 3 Bandung yang belum terlaksana, maka perlu adanya penelitian yang mendalam untuk menyelesaikan masalah tersebut. Jenis koordinasi sendiri meliputi koordinasi secara intern yaitu, berada pada wilayah satu organisasi. Dalam penelitian ini permasalahannya terfokus pada koordinasi secara intern yang meliputi satu wilayah yaitu pada SMA Pasundan 3 Bandung. Peneliti akan menilai kualitas dari efektivitas koordinasi yang dilakukan oleh kepala perpustakaan kepada kepala sekolah, wakasek kurikulum dan wakasek sarana prasarana, wali kelas, guru pengajar dan staf tata usaha. Untuk menilai keberhasilan pelaksanaan program bimbingan pemustaka akan dilihat dari penilaian guru-guru pengajar terhadap kompetensi yang dimiliki oleh para siswa dari tes yang telah dilakukan.

Program bimbingan pemustaka ini sangat penting bagi para siswa di kemudian hari guna memudahkan dalam mengetahui penelusuran dan pemanfaatan suatu informasi. Melihat salah satu tugas dan peran dari tenaga perpustakaan sekolah sendiri yaitu, melayani dan membimbing para pengguna perpustakaan di lingkungan sekolah dalam memanfaatkan informasi yang lebih efektif. Dewasa ini tenaga perpustakaan sekolah telah berinovasi, bukan hanya bertugas untuk melayani peminjaman dan pengembalian atau menjaga koleksi di perpustakaan melainkan melakukan kegiatan bimbingan pengajaran mengenai pengorganisasian informasi disela-sela jam sekolah. Pada program bimbingan pemustaka ini peneliti bermaksud meneliti tingkat keberhasilan dalam menjalankan program tersebut apakah sudah berhasil atau tidak. Tingkat keberhasilan pelaksanaan program tersebut dinilai dari kompetensi yang dimiliki oleh siswa mengenai aspek penting dari penggunaan, pencarian, penyimpanan kembali informasi, hingga pemanfaatan koleksi dan fasilitas yang ada di

perpustakaan SMA Pasundan 3 Bandung dengan optimal serta semua hal yang berkaitan dengan dunia perpustakaan.

Dari hasil uraian tersebut peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian mengenai efektivitas koordinasi yang dilakukan oleh kepala perpustakaan dalam pelaksanaan program bimbingan pemustaka pada SMA Pasundan 3 Bandung, artinya efektivitas koordinasi dapat mempengaruhi pelaksanaan program bimbingan pemustaka. Keberhasilan pelaksanaan program kerja terlihat dari masing-masing variabel yang telah diungkapkan, dari koordinasi sendiri akan dinilai keefektifan koordinasi yang dilakukan oleh kepala perpustakaan, sedangkan tercapainya pelaksanaan bimbingan pemustaka dinilai dari tingkat kompetensi yang dimiliki para siswa dalam memanfaatkan perpustakaan. Dari keterangan tersebut maka variabel yang akan diteliti yaitu koordinasi sebagai variabel X dan bimbingan pemustaka sebagai variabel Y dimana kedua variabel ini jika dihubungkan akan berdampak ataukah tidak.

C. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang yang telah dipaparkan maka secara umum didapat masalah dalam penelitian ini adalah *“Bagaimana dampak dari efektivitas koordinasi kepala perpustakaan dalam pelaksanaan program bimbingan pemustaka pada SMA Pasundan 3 Bandung?”*. Adapun rumusan masalah khusus dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana gambaran dari efektivitas koordinasi yang dilakukan kepala perpustakaan dalam pelaksanaan program bimbingan pemustaka?
2. Bagaimana gambaran dari pelaksanaan program bimbingan pemustaka setelah menilai kompetensi siswa dalam pemanfaatan perpustakaan?
3. Apakah efektifnya koordinasi kepala perpustakaan berdampak terhadap keberhasilan pelaksanaan program bimbingan pemustaka?

D. Tujuan penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana dampak dari efektivitas koordinasi kepala perpustakaan dalam pelaksanaan program bimbingan pemustaka pada SMA Pasundan 3 Bandung. Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui gambaran dari efektivitas koordinasi yang dilakukan oleh kepala perpustakaan dalam pelaksanaan program bimbingan pemustaka.
2. Untuk mengetahui gambaran dari pelaksanaan program bimbingan pemustaka setelah menilai kompetensi siswa mengenai pemanfaatan perpustakaan.
3. Untuk mengetahui dampak dari efektifnya koordinasi kepala perpustakaan terhadap keberhasilan pelaksanaan program bimbingan pemustaka.

E. Manfaat Penelitian

Hasil Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi berbagai pihak yang terkait dalam kegiatan penelitian ini, diantaranya:

1. Peneliti

Sebagai pengetahuan bahwa efektivitas koordinasi dapat berpengaruh signifikan dalam keberhasilan pelaksanaan program bimbingan pemustaka di sekolah khususnya.

2. Program Studi Perpustakaan dan Informasi

Sebagai masukan bahwa pentingnya efektivitas koordinasi yang dilakukan oleh kepala perpustakaan dalam melaksanakan program bimbingan pemustaka.

3. Sekolah

Sebagai acuan untuk menerapkan koordinasi yang efektif dalam melaksanakan program-program perpustakaan penting dilakukan untuk membantu dalam mengoptimalkan kegiatan belajar dan pembelajaran di sekolah khususnya program bimbingan pemustaka.

F. Struktur Organisasi Skripsi

Berikut ini merupakan sistematis tentang urutan penulisan setiap bab dan bagian bab dalam penelitian ini.

1. Bab I di dalam skripsi ini berisi uraian tentang pendahuluan, yang merupakan bagian awal dari suatu skripsi. Pendahuluan ini memberikan penjelasan mengenai sub bab yaitu, latar belakang penelitian, identifikasi masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian dan manfaat penelitian
2. Bab II skripsi berisi Kajian Pustaka, Kerangka penelitian, dan Hipotesis Penelitian. Kajian pustaka mempunyai peran penting dalam memperkuat suatu penelitian karena didalam kajian pustaka ditunjukkan mengenai teori yang sedang dikaji dalam bidang ilmu yang diteliti. Dari kajian pustaka tersebut akan memudahkan penyusunan kerangka pemikiran dan juga hipotesis penelitian ini.
3. Bab III berisi penjabaran yang rinci dari metode penelitian yang digunakan, selain itu penjelasan mengenai komponen lainnya seperti, populasi dan sampel penelitian, desain penelitian, metode penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, proses pengembangan instrumen, teknik pengumpulan data dan analisis data.
4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan yang berisikan penjelasan mengenai sub bab seperti, profil lembaga yang diteliti, karakteristik responden, deskripsi data hasil penelitian, analisis data dan uji hipotesis dan juga pembahasan hasil penelitian
5. Bab V Simpulan dan Saran yang berisikan penjelasan mengenai penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis yang telah diperoleh dari temuan penelitian.